

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada analisis data bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan mengenai partisipasi perempuan dalam proses kesiapsiagaan Gunung Merapi di Kabupen Sleman, sebagai berikut :

1. Partisipasi perempuan dalam penanggulangan bencana telah dijalankan sebagai salah satu program yang menjadi targetkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman pada periode 2011-2015.
2. Partisipasi perempuan dalam penanggulangan bencana pada kegiatan kesiapsiagaan ini sudah berjalan, namun pada beberapa tahapan masih sangat didominasi oleh pemerintah atau BPBD dan juga masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki. BPBD Kabupaten Sleman memberikan kuota 20% untuk perempuan berpartisipasi dalam penanggulangan bencana.
3. Partisipasi perempuan hanya terlihat pada pelaksanaan dapur umum dan pengelolaan barak pengungsian. Hal ini ditunjukkan pada tahapan pelatihan. Perempuan ikut berpartisipasi mengikuti pelatihan dapur umum yang bekerja sama dengan satgasos.
4. Target program BPBD Kabupaten Sleman sudah terlaksana, hanya saja masih kurang merata dalam pemberian kewenangan dan tanggung jawab. Masih adanya batasan wilayah antara laki-laki dan perempuan dalam penanggulangan bencana.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan diatas, maka disusunlah beberapa saran untuk dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan kesiapsiagaan Gunung Merapi di Kabupaten Sleman, yaitu :

1. Tahapan penyusunan dan uji coba rencana hanya didominasi anggota BPBD, sebaiknya melibatkan juga perwakilan perempuan seperti bekerja sama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan karena pada saat terjadinya bencana partisipasi perempuan sangat dibutuhkan. Apa saja yang dibutuhkan di barak pengungsian pada saat terjadinya bencana sehingga dapat dimasukkan sebagai masukan dalam penyusunan penanggulangan bencana.
2. Hampir seluruh tahapan dalam kegiatan kesiapsiagaan penanggulangan bencana minim dengan partisipasi perempuan, padahal kenyataan di lapangan partisipasi perempuan sangat dibutuhkan. Untuk itu BPBD seharusnya menambahkan kuota partisipasi perempuan dalam pelatihan yang hanya 20% sehingga banyak menciptakan perempuan terlatih yang lebih banyak lagi. Hal ini akan sangat mempengaruhi tingkat keselamatan pada saat terjadinya bencana.
3. Pada kegiatan kesiapsiagaan ini, kegiatan sosialisasi atau penyuluhan adalah hal yang harus paling banyak dilakukan. Dengan seringnya masyarakat mengikuti sosialisasi, masyarakat bisa lebih paham dan bertambah pengetahuan mengenai bahaya bencana dan juga dalam sosialisasi jangan lupa menyertakan pengertian betapa pentingnya partisipasi atau keikutsertaan perempuan dalam penanggulangan bencana.